



**PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP LABA KOTOR
PADA PT. HOLCIM INDONESIA TBK**

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**DANI H
NIM: 1440200272**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP LABA KOTOR PADA
PERUSAHAAN PT. HOLCIM INDONESIA TBK**

SKRIPSI

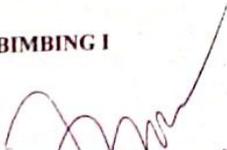
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

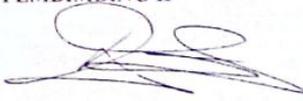
**DANI H
NIM: 14 4020 0272**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004**

PEMBIMBING II


H. Ali Hardana, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUNAN**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi a.n. **DANI H**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Februari 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

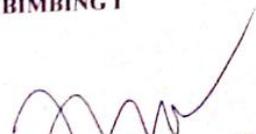
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **DANI H** yang berjudul "**Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Kotor Pada Perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP.19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


H. Ali Hardana, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DANI H
NIM : 14402 00272
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Kotor Pada Perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2 Februari 2020

Menyatakan,


NIM : 14402 00272

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DANI H
NIM : 14402 00272
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP LABA KOTOR PADA PERUSAHAAN PT. HOLCIM INDONESIA TBK**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 2 Februari 2020

..... atakan,



NIM. 14402 00272



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : DANI H
NIM : 14 402 00272
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Kotor
Pada Perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk

Ketua


Dr. Abdul Nasser Hasibuan., M.Si
NIP. 19790525200604 1 004

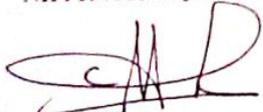
Sekretaris


Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan., M.Si
NIP. 19790525200604 1 004


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002


Muhammad Isa, M.M
NIP. 19800605201101 1 003


Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqsyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/10-Maret-2020
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 69,25 (C)
Index Prestasi Kumulatif : 3,16
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang, Padangsidimpuan 22733
Tel (0634) 22080 Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP LABA
KOTOR PADA PERUSAHAAN PT. HOLCIM
INDONESIA TBK.**

NAMA : DANI H
NIM : 14 402 00272

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 24 Agustus 2020
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA :Dani H
NIM :14 4020 0272
**Judul :Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Kotor Pada
Perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk.**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan, yaitu mengenai pengaruh pendapatan terhadap pencapaian laba kotor, tentang pengaruh kinerja pendapatan terhadap pencapaian laba kotor dan bagaimana pendapatan dan kinerja pendapatan memiliki pengaruh terhadap pencapaian laba kotor secara bersama-sama. Tetapi kenyataannya diatas pada tahun 2014 penjualan mengalami penurunan sedangkan laba kotor mengalami peningkatan, seharusnya apabila jumlah penjualan menurun, laba kotor juga menurun, selanjutnya pada tahun 2015 penjualan mengalami peningkatan sedangkan laba kotor mengalami penurunan, seharusnya apabila jumlah penjualan meningkat, laba juga meningkat, jadi hal tersebut tidak sesuai dengan teori.

Pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan lainnya atas harta atau penyusutan kewajiban entitas dari pengiriman barang, aktivitas, atau pengiriman jasa yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan, perubahan laba kotor disebabkan dua faktor, yaitu faktor harga pokok penjualan, dan faktor harga penjualan. Besar kecilnya hasil penjualan dipengaruhi oleh kuantitas atau volume produk yang dapat dijual dan harga jual persatuan produk tersebut. Oleh karena itu, perubahan laba kotor karena adanya perubahan hasil penjualan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data pendapatan dan laba kotor mulai tahun 2009 sampai 2016 untuk kemudian dianalisis dengan uji asumsi klasik dan regresi sederhana menggunakan spss 21. Pendekatan yang digunakan peneliti untuk menghitung analisis pendapatan dan laba kotor berdasarkan selisih harga (SHJ).

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sangat kuat. Berdasarkan tabel diatas dijelaskan hasil uji t dapat nilai signifikan untuk ($\alpha = 0,05$) maka $0,019 < 0,05$. Dari hasil tersebut bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap laba kotor pada perusahaan PT.Holcim indonesia Tbk.

Kata Kunci : Pendapatan , Terhadap Laba Kotor

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Kotor Pada Perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk**". Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Siselaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E,

M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima sari lubis, MA Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku pembimbing I, Bapak H. Ali Hardana, M. Siselakupembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberkan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta(Ayahanda Zul Herry Hasibuan dan Ibunda tercinta Roslan Siregar) yang telah membingbing dan selalu berdo;a yang tiada hentinya-hentinya, serta berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Terimakasih do'a yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telak banyak berkorban serta memberikan dukungan

moral material demi kesuksesan peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa membalas perjuangan mereka dengan Surga Firdaus-Nya. Sahabat seperjuangan ekonomi Syariah-5angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama meraih gelarsarjana, sertateman KKL Desa Gunung Tua Tonga. Semogakitasemuasuksesdanberhasilmeraihcita-cita.

8. Terimakasih untuk parasahabat yang telah memberikan dukungan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini terkhusus kos Tumin yang selalu mengerti dengan sikap dan sifat peneliti Sri, Dewi ,

membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberimbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah ini.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, Februari 2022
Penulis,

DANI H
NIM. 14 4020 0272

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Esdan ye

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	<i>Apostrof</i>
ي	Ya	Y	Y

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau *monoftong* dan vocal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokaltunggalbahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I

— ُ	ḍommah	U	U
-----	--------	---	---

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah* hidup yaitu *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah* mati yaitu *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah katasandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BABI : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II :LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	13
1. Laba Kotor.....	13
a. Pengertian Laba Kotor.....	13
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba Kotor.....	16
c. Posisi Laba Dalam Akutansi.....	18
2. Pendapatan.....	23
a. Pengertian Pendapatan	23
b. Faktor-Faktor Pendapatan.....	24
c. Pengakuan Pendapatan dan Keuntungan	26
d. Pengakuan Pendapatan	27
3. Penelitian Terdahulu	29
4. Kerangka Pikir	30
5. Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Populasi Dan Sampel.....	33
D. Sumber Data.....	35
E. Tehnik pengumpulan data.....	35
F. Teknik Analisis Data	36
1. Uji Normalitas	36
2. Statistik Deskriptif	37
3. Uji Linearitas	37
4. Analisis Regresi Sederhana.....	38
5. Uji Koefisien Determinasi	38
6. Uji t	39
G. Sistematika Pembahasan.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	41
1. Sejarah PT. Holcim Indonesia.....	41
2. Profil Perusahaan PT. Holcim Indonesia	43
3. Penghargaan	44
4. Visi Dan Misi	44
5. Struktur Organisasi.....	46
6. Jenis Produk	54
B. Hasil Deskripsi Data.....	56
1. Uji Normalitas	56
2. Statistik Deskriptif.....	58
3. Uji Linearitas.....	59
4. Analisis Regresi Sederhana.....	60
5. Koefisien Determinasi	61
6. Pengujian Hipotesis	62

Bab V Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. : Tabel Laba Kotor PT. Holcim Indonesia Tbk. Tahun 2009-2016.....	6
Tabel 4.1 : Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.2 : Hasil Statistic Description	59
Tabel 4.3 : Hasil Uji Linieritas.....	60
Tabel 4.4 : Hasil Uji Regresi Sederhana.....	61
Table 4.5 : Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	63
Table 4.6 : Hasil Uji Hipotesis.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	31
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Uji Normalitas

Lampiran 2 : Hasil Statistic Description

Lampiran 3 : Hasil Uji Linieritas

Lampiran 4 : Hasil Uji Regresi Sederhana

Lampiran 5 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 6 : Hasil Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu upaya untuk mengurangi ketidakpastian tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penilaian investor akan prospek laba di masa yang akan datang dapat diperoleh apabila investor memiliki informasi yang berhubungan dengan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan adalah salah satu sumber informasi yang penting bagi para investor. Melalui laporan keuangan, investor dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi perolehan laba di masa yang akan datang. Selain hal tersebut, para investor juga dapat mengestimasi arus kas yang akan datang dengan laporan keuangan.

Tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Keuntungan atau laba (*profit*) adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan menghasilkan barang atau jasa. Pemangku kepentingan pasar modal (*capital market stake holders*) memenuhi sebagian besar kebutuhan pendanaan agar perusahaan dapat memenuhi dan menjalankan

usahanya. Pemangku kepentingan pemerintah (*government stake holders*) memiliki kepentingan dalam kinerja ekonomi perusahaan.¹

Kunci keberhasilan perusahaan adalah menciptakan nilai bagi pelanggan dengan membedakan produknya dari produk pesaing. setiap perusahaan baik perusahaan dagang, jasa, ataupun perusahaan industri menjalankan aktivitasnya untuk laba yang optimal demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.²

Bagaimana perusahaan mengidentifikasi dirinya merupakan strategi perusahaan. Namun strategi yang dipilih seperti meningkatkan pendapatannya hanya akan berguna jika diterapkan. Pada saat perusahaan menjual barang dagangnya, maka diperoleh pendapatan jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagang yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan.³

Kegiatan perusahaan diarahkan untuk menghadapi pemenuhan kebutuhan dari konsumen, segala daya upaya dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan meskipun ada faktor pembatas yaitu keinginan untuk mencapai laba dan pertumbuhan bagi perusahaan. laba usaha adalah penghasilan utama dari suatu kegiatan usaha perusahaan yang bersifat rutin untuk mendapatkan besarnya laba usaha.⁴

Dewasa ini hadir sebagai bentuk dan ukuran dari perusahaan, yang bertujuan untuk mencari keuntungan, pelayanan yang baik kepada para

¹James M. Reeve, dkk. *Akuntansi Biaya* (Jakarta : Salemba Empat, 2009), hlm, 3.

²Djoko Muljolo, *Akuntansi Pajak* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2009), hlm. 43

³ Charles T, dkk. *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm 4

⁴*ibid*, hlm 44

konsumen, pemasarannya lebih dari sekedar kemampuan perusahaan untuk memproduksi pada barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan, karena perusahaan harus mengetahui bagaimana menyajikan tawaran yang lebih baik dipasar pesaing kepada para konsumen, konsumen dapat membeli dari berbagai sumber dengan keinginan, pilihan selalu berubah, sehubungan perusahaan harus selalu siap menghadapi segala perusahaan tersebut dan terus menerus meninjau dan memperbaiki penawarannya.

Penentuan target laba sangat penting agar para manajemen perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. pencapaian target minimal yang dibutuhkan sudah merupakan prestasi tersendiri bagi mereka, apalagi mampu melampaui target yang telah diterapkan. sebaiknya jika target tidak tercapai, hal ini merupakan ukuran untuk menentukan karir pihak manajemen ke depan.⁵

Dalam akuntansi laba kotor atau keuntungan penjualan adalah perbedaan antara pendapatan dengan biaya untuk membuat suatu produk atau penyediaan jasa sebelum dikurangi biaya *overhead*, gaji, pajak dan pembayaran bunga. Perhatikan bahwa ini berbeda dari laba usaha (laba sebelum bunga dan pajak). laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban-beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

Disamping itu, harga pokok rata-rata penjualan juga ikut dipengaruhi oleh jumlah penjualan meningkat, kemungkinan akan mampu meningkatkan

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 302

laba kotor. Demikian pula sebaiknya, apabila jumlah penjualan turun, kemungkinan laba kotor pun akan ikut turun pula. Untuk perusahaan dagang akun yang digunakan untuk mencatat penjualan barang dagang disebut penjualan. Penjualan dapat dilakukan secara kredit maupun tunai dan pada umumnya kepada beberapa langganan. Penjualan secara kredit menimbulkan piutang yang biasanya dicatat dalam akun “piutang dagang” .seperti halnya waktu membeli, ketika menjual perusahaan juga terikat dengan syarat jual beli tertentu (bedakan dengan syarat jual beli yang diterapkan pada waktu perusahaan membeli).

Pendapatan merupakan pos yang penting dari laporan keuangan dan mempunyai penggunaan yang bermacam-macam sebagai tujuan. Penggunaan informasi pendapatan yang paling utama adalah untuk tujuan pengambilan keputusan, baik itu keputusan untuk pembayaran deviden, keputusan investasi dan keputusan penting lainnya. Dengan meningkatkan tingkat pendapatan pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih (*Net income*).⁶

Pendapatan adalah kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan (atau kombinasi dari keduanya) selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang-barang, penyerahan jasa, atau kegiatan-kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan sentral perusahaan. Perolehan pendapatan menyebabkan ekuitas pemilik meningkat.

Pendapatan merupakan faktor penentu selain harga barang. Semakin tinggi pendapatan seorang konsumen, maka semakin tinggi daya belinya

⁶ Henry Simamora, *akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm, 25.

sehingga permintaan terhadap barang akan meningkat pula. Sebaliknya, jika semakin rendah pendapatan, maka semakin rendah pula daya beli, dan akhirnya rendah pula permintaannya terhadap barang tersebut.⁷

Menurut Henry “ jikalau pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba. Dilain pihak, manakalah beban lebih tinggi dari pada pendapatan, maka yang muncul adalah rugi.⁸laba dimaknai sebagai imbalan imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Hal ini berarti kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang merakat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang jasa). Dengan demikian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih adalah pendapatan yang dihasilkan dari penjualan, harga pokok penjualan dan biaya usaha.

Selanjutnya untuk melihat perkembang perusahaan secara periodik “*time series*” serta melihat *trend* perusahaan dan prediksi yang masa yang akan datang dibutuhkan adanya rasio keuangan.rasio keuangan adalah adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan yang sakit penting dengan melakukan analisa terhadap kondisi laporan keuangan perusahaan.⁹

Salah satu jenis rasio yang dipakai perusahaan untuk melihat persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun adalah rasio pertumbuhan (*growth*). Untuk melihat perkembangan dan kemampuan

⁷ Steven Rinaldy, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), hlm, 313

⁸*Ibid*, hlm, 304

⁹ Sofyan Shafri Harahap, *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 297

perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun laba adalah rasio kenaikan laba bersih profit adalah selisih antara pendapatan dan segala biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. oleh karena itu profit hanya akan dapat tercapai perusahaan berhasil meraih tingkat penjualan tertentu dengan jumlah pengeluaran tertentu pula.

Namun penelitian tidak mampu langsung meneliti di Perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk. Disebabkan jarak yang cukup jauh, peneliti mengambil data publikasi laporan keuangan dari *website www.idx.co.id*. PT. Holcim Indonesia Tbk. Mempublikasikan laporan keuangannya kedalam *website* tersebut sejak tahun 2009-2016. Sehingga data laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk yang akan diteliti dimulai dari tahun 2009-2016, berikut data laba kotor yang diperoleh pada PT. Holcim Indonesia Tbk.

Tabel 1.1.
Laba Kotor PT. Holcim Indonesia Tbk. Tahun 2009-2016
(Dalam Ribuan Rupiah Per Tahun)

Tahun	Pendapatan	Laba Kotor
2009	895.751.000.000	2.249.732.000
2010	792.839.675.000	1.549.357.000
2011	730.000.000.000	1.149.357.000
2012	643.290.744.000	776.163.000
2013	644.983.000.000	139.445.000
2014	500.501.374.000	839.675.000
2015	619.000.000.000	139.357.000
2016	619.763.000.000	230.866.000

Sumber data: *www.idx.co.id*.link

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat penjualan dan laba kotor dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tahun 2009 penjualan sebesar

Rp.895.751.000.000 dengan perolehan laba kotor mencapai Rp.2.249.732.000. kemudian penjualan tahun 2010 sebesar Rp.792.839.675.000 dan laba kotor sebesar Rp.1.549.357.000. Sedangkan Tahun 2011 penjualan sebesar Rp.730.000.000.000 dengan laba sebesar Rp.1.149.357.000. Sedangkan tahun 2012 penjualan sebesar Rp.643.290.744.000 dan laba kotor sebesar Rp 776.163.000. kemudian tahun 2013 penjualan sebesar Rp.644.983.000.000 dan laba kotor sebesar Rp.139.445.000. dan tahun 2014 penjualan tersebut sebesar Rp.500.501.374.000 dan laba kotor sebesar Rp.839.675.000 dan tahun 2015 penjualan sebesar Rp.619.000.000.000 dan laba kotor sebesar Rp.139.357.000, sedangkan pada tahun 2016 penjualan sebesar Rp.619.763.000.000 dan laba kotor sebesar Rp.230.866.000.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas bertentangan dengan teori, Kasmir jika jumlah penjualan meningkat, kemungkinan akan meningkatkan laba kotor. Demikian pula sebaliknya, apabila jumlah penjualan turun kemungkinan laba kotor pun akan menurun.¹⁰

Tetapi kenyataannya di atas pada tahun 2014 penjualan mengalami penurunan sebesar Rp.500.501.374.000 sedangkan laba kotor sebesar Rp.839.675.000 mengalami peningkatan, seharusnya apabila jumlah penjualan menurun, laba kotor menurun, selanjutnya pada tahun 2015 penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp.619.000.000.000 sedangkan laba kotor sebesar Rp.139.357.000 mengalami penurunan,

¹⁰ *Ibid, hlm, 306*

seharusnya apabila jumlah penjualan meningkat, laba kotor meningkat, jadi hal tersebut tidak sesuai dengan teori.

Apabila manajemen perusahaan tidak dapat mengendalikan pengeluarannya, maka tidak menutup kemungkinan tahun-tahun berikutnya perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP LABA KOTOR PADA PERUSAHAAN PT. HOLCIM INDONESIA TBK.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Pendapatan pada perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
2. Laba kotor meningkat akan mempengaruhi pendapatan pada perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk.
3. Laba kotor PT. Holcim Indonesia Tbk. menurun akan mempengaruhi pendapatan pada perusahaan

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai tahap pembahasan selanjutnya. Melihat luasnya cakupan pembahasan, untuk menghindari kesimpulan serta keterbatasan waktu, materi dan ilmu yang dimiliki peneliti. Sehingga batasan masalah bertujuan untuk membuat peneliti lebih fokus. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pendapatan pada perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan laba kotor sangat mempengaruhi pendapatan pada perusahaan PT. Holcim Tbk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah-masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendapatan terhadap laba kotor pada perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk.
2. Apakah ada pengaruh meningkatnya laba kotor terhadap pendapatan pada perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk.

E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadisebab perubahan atau timbulnya Variabel dependent (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel indevende (bebas).

Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Pendapatan (X)	Pendapatan adalah arus kas masuk sumber daya yang berasal dari kegiatan usaha. Manakala perusahaan menjual produknya atau menyerahkan jasa kepada entitas lainnya, perusahaan menerima aktiva-aktiva yang diterima adalah kas, namun apabila penjualan secara kredit, maka yang terbentuk dalam piutang usaha.	a. Penjualan b. Pendapatan jasa c. Pendapatan lain-lain	Rasio
Laba kotor (Y)	laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan memperoleh.	a. faktor penjualan b. faktor harga pokok penjualan	

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menguji pengaruh pendapatan terhadap laba kotor pada perusahaan PT. holcim Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi peneliti, tetapi juga bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bukti pengaplikasian ilmu akuntansi yang selama ini telah dipelajari selama perkuliahan berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan, terutama berkaitan dengan tingkat pendapatan dan laba kotor perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Dapat memberikan masukan yang bermanfaat melalui penelitian ini, mengenai pengaruh pendapatan terhadap laba kotor pada perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk. Hal tersebut dimaksudkan agar objek penelitian dapat mempertimbangkan untuk melakukan evaluasi pada setiap periode tertentu guna mengevaluasi dan mengambil keputusan terbaik demi kelangsungan perusahaan di masa mendatang.

3. Bagi Pihak lain

Sebagai referensi yang diharapkan dapat membantu menanbah wawasan dan pengetahuan dalam hal pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, juga memberikan sumbangan pikiran, serta sebagai tambahan referensi bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian lebih mendalam lagi yang berkaitan dengan penjualan dan pengaruhnya terhadap laba kotor pada perusahaan Pt. Holcim Indonesia Tbk.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah penulisan dalam proposal. Adapun sistematika antara lain :

Bab pertama mengenai dilakukan penelitian dilokasi yang telah ditentukan dan dijelaskan dibagian latar belakang masalah, serta didukung dengan bagian lainnya seperti identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional variable dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi mengenai penjelasan landasan toeri, penelitian terdahulu, kerangka piker, dan hipotesis.

Bab ketiga berisi merupakan bagian yang berisi mengenai metode penelitian yang menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, instrument pengumpulan datadan tehnik analisis data.

Bab keempat berisi mengenai hasil penelitian atas penelitian pengaruh pendapatan terhadap laba kotor pada PT. Holcim Indonesia Tbk.

Bab kelima adalah penutupan yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Laba Kotor

a. Pengertian Laba Kotor

Laba kotor adalah selisih penjualan dikurangi harga pokok penjualan. Setiap perusahaan dipastikan akan selalu berusaha untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal demi kelangsungan hidup perusahaan. Pada umumnya, target laba ditentukan terlebih dahulu. Hal ini biasa disebut dengan *budget* atau anggaran laba. Dengan adanya anggaran laba yang harus dicapai, maka pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal.

Secara umum, pengertian analisis laba kotor adalah evaluasi terhadap perubahan laba kotor dari satu periode kepada periode lainnya, atau evaluasi terhadap laba kotor yang dianggarkan/*budget* dengan realisasinya¹¹ Selanjutnya, setelah penyebabnya diketahui dan ditelaah, hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk memutuskan kebijakan ke de-pan yang berkaitan dengan laba tersebut. Untuk melakukan analisis laba kotor, diperlukan berbagai data perusahaan.

Data yang dibutuhkan untuk melakukan analisis laba kotor ialah:

¹¹Dermawan Syahrial & Djahotman Purba, *Analisis Laporan Keuangan: Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 77

1. Target yang telah ditetapkan.
2. Pencapaian laba pada periode berjalan.
3. Laba beberapa periode sebelumnya.

Laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan memperoleh. Sementara itu, laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak. Penyebab kecilnya laba kotor yang didapat setiap periode perlu dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis ini penting guna mengetahui dan memahami penyebab terjadinya perolehan laba kotor tersebut.¹²

Perubahan dalam laba kotor (*gross profit*) perlu dianalisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan (kenaikan) maupun perubahan yang tidak menguntungkan (penurunan), sehingga akan dapat diambil kesimpulan dan atau diambil tindakan seperlunya untuk periode-periode berikutnya.¹³

Target yang telah ditetapkan adalah jumlah angka atau persentase laba yang telah ditetapkan manajemen. Target ini ditentukan sebelum perusahaan menjalankan aktivitasnya. Misal, target laba kotor yang dikehendaki adalah 2 miliar rupiah atau 50%

¹² Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, (Jakarta: rajawali, 2009), hlm, 303-304

¹³ Drs. Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Buni Aksara, 2009), hlm, 166

dari penjualan. Pencapaian laba pada periode tersebut artinya adalah keuntungan aktual yang diperoleh pada periode berjalan. Dengan demikian, laba periode ini, diketahui apakah sama dengan angka yang telah ditargetkan sebelumnya.

Laba beberapa periode sebelumnya adalah perolehan keuntungan lebih dari satu periode ke belakang. Data laba pada beberapa periode sebelumnya sebaiknya diambil lebih dari tiga tahun. Kegunaannya adalah untuk melihat tren perjalanan laba perusahaan dari periode ke periode.

Pada dasarnya perubahan laba kotor disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor harga pokok penjualan, dan faktor harga penjualan. Besar kecilnya hasil penjualan dipengaruhi oleh kuantitas atau volume produk yang dapat dijual dan harga jual per satuan produk tersebut. Oleh karena itu, perubahan laba kotor karena adanya perubahan hasil penjualan dapat disebabkan adanya:

- 1). Perubahan harga jual per satuan produk.
- 2). Perubahan harga kuantitas atau volume produk yang dijual atau dihasilkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan memperoleh. Sementara itu, laba bersih merupakan laba

yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi laba kotor

a) Faktor penjualan:

b) Faktor harga pokok penjualan:

Penjualan maksudnya adalah jumlah omset barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis. Sementara itu penjualan dipengaruhi oleh:

a) Faktor harga jual:

b) Faktor jumlah barang yang dijual

Harga jual adalah persatuan atau unit atau per kilogram atau lainnya yang dijual di pasaran. Penyebab harga jual adalah perubahan nilai harga persatuan. Harga pokok penjualan adalah harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut.¹⁴

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran dalam surah Huud ayat 85-86:

¹⁴*Ibid*, hlm, 305-306

شَيَاءَهُمُ النَّاسَ تَبَخَسُوا وَلَا بِالْقِسْطِ وَالْمِيزَانِ الْمَكِّيَالِ أَوْ فُؤَادٍ يَنْقُومِ

أَمْ مُمِينِينَ كُنْتُمْ إِنْ لَكُمْ خَيْرٌ لِّلَّهِ بَقِيَّتُ  مُفْسِدِينَ الْأَرْضِ فِي تَعَثُوا وَلَا أ

 بِحَفِيزٍ عَلَيْكُمْ أَنَاوَم

Artinya: Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.

Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu"

Makna yang terkandung dari ayat di atas : Nabi Syuaib a.s menyuruh kaumnya untuk melaksanakan yang wajib dan melarang kebalikannya. Maka dari itu, harus berhati-hati dalam menyempurnakan timbangan dan takaran secara adil dan sama. Sebab apabila melakukan penipuan dalam menakar dan menimbang merupakan kerusakan dan oleh karenanya merupakan kerendaaan yang hina.¹⁵

¹⁵Hamka, *Tafsir AL-Marangi*, (jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1974. Hlm. 112

terjadi peningkatan pada salah satu dari ketiga biaya tersebut, efeknya akan dirasakan oleh harga pokok penjualan yang ikut membengkak. Akibatnya tentu akan mempengaruhi harga jual per-satuan. Apabila harga jual tidak dinaikkan, persentase ke-untungan semakin mengecil. Artinya, laba kotor juga akan ikut turun.

Selain itu, faktor lain yang juga perlu diperhatikan adalah adanya ketidakefisienan dalam memproduksi barang. Misalnya, sering terjadi kesalahan ketika mengolah bahan baku sehingga menghasilkan produk gagal. Atau untuk memperbaiki kesalahan tersebut, diperlukan lah bahan-bahan lain agar kondisi produk gagal tersebut dapat membaik kembali dan layak dijual. Kejadianseperti itu sama saja dengan pemborosan pemakaian bahan baku sehingga terjadilah penambahan biaya. Dan yang paling fatal adalah adanya unsur kecurangan dari pihak manajemen perusahaan dengan pihak ketiga.¹⁶

c. Posisi laba dalam akuntansi

Secara spesifik Pelaporan laba dalam akuntansi mempunyai tujuan sebagai berikut:¹⁷

- a) Sebagai dasar untuk pembagian bonus dankompensasi.
- b) Sebagai salah satu dasar untuk penentuan pajak.
- c) Untuk membedakan antara modal dan laba.
- d) Sabagai alat ukur efesiensi.

¹⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal 304 – 309.

¹⁷Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm, 91-92

- e) Memberiakan informasi yang dapat dipakai untuk memprediksi deviden.
- f) Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dan pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen.

Namun demikian laba akuntansi masih memiliki kelemahan, sehingga masih mendapat kritikan. Kelemahan laba akuntansi adalah sebagai berikut:

- a) Laba akuntansi yang didasarkan pada konsep historical cost menjadi kurang bermakna apabila pengaruh perubahan harga diperhitungkan dalam penentuan angka laba tersebut.
- b) Masih memungkinkan atau membolehkan perhitungan laba atas penerapan metode dan tehnik akuntansi yang tidak konsisten.
- c) Konsepsi laba dianggap belum merumuskan dengan jelas, belum ada landasan teoritis jangka panjang dalam pelaporan laba akuntansi tersebut.

Hal ini perlu dilakukan laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti, dalam akuntansi setiap perusahaan pasti memiliki laporanran keuangan menyajikan kondisi suatu entitas kepada publik dalam istilah keuangan. Setiap laporan keuangan berkaitan dengan tanggal atau periode waktu tertentu.¹⁸Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan.

¹⁸Walter T. Harrison Jr. dkk, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta; Erlangga,2002), hlm. 14-15

Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor (pihak yang memberi pinjaman), maupun para investor (penanaman modal). Dalam laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada periode tertentu.

Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini, antara lain sebagai berikut :

a) Laba bruto/laba kotor

Selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba bruto (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*). disebut bruto jumlah ini masih dikurangi dengan beban-beban usaha.

b) Beban-beban usaha

Seringkali beban usaha dikelompokkan lagi menjadi beban penjualan (*selling expense*) dan beban administrasi dan umum (*general and administrative expenses*). Beban penjualan adalah semua beban yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan menjual dan memasarkan barang seperti kegiatan promosi, penjualan dan memasarkan barang-barang seperti kegiatan menjual dan pengangkutan barang-barang yang dijual.

c) Pengertian analisis laba kotor

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini sangat penting karena mencapai target ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen ke depan.

d) Peranan laba bersih

Tujuan utama dari setiap perusahaan yang berorientasi pada laba adalah memperoleh laba yang memuaskan. Oleh karena itu, laba merupakan tolak ukur yang penting atas efektivitas. Lebih lanjut lagi, karena laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya, laba juga merupakan ukuran efisiensi. Dengan demikian, laba mengukur baik efektivitas maupun efisiensi.¹⁹

e) Aturan-aturan laba dalam ekonomi Islam

Allah SWT telah menetapkan aturan-aturan dalam menjalankan kehidupan ekonomi. Allah SWT telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan satu individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Berlakunya aturan-aturan ini membentuk

¹⁹ Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan, *sistem Pengendalian Manajemen*, diterjemahkan dari “judul buku asli asli” oleh Kurniawan Tjakrawala, (Jakarta: Salembah Empat, 2012), hlm, 174-174

lingkungan dimana para individu melakukan kegiatan ekonomi mereka, salah satunya dalam kegiatan usaha untuk memperoleh laba ataupun keuntungan. Prilaku mereka yang ditetapkan dalam hukum Allah harus diawasi oleh masyarakat secara keseluruhan berdasarkan aturan islam melalui aturan soaial, politik, agama, moral, dan hukum yang mengikat masyarakat.

f. Manfaat Analisis Laba Kotor

Analisis laba kotor merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna untuk mengabil keputusan untukmasa sekarang dan yang akan datang. Artinya analisis laba kotor akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab turun naiknya laba kotor tersebut sehingga target tidak tercapai.

Analisis laba kotor memiliki tiga manfaat utama, antara lain:

- a. Sebagai alat untuk mengetahui penyebab naik danturunnya jumlah penjualan maupun harga pokok penjualan.
- b. Dapat dijadikan bentuk pertanggungjawaban kinerja divisi penjualan, pemasaran, atau produksi dikarenakan ketiga divisi ini yang menjadi pion penting dalam pembentukan harga pokok penjualan.

- c. Merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen.²⁰

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan usaha merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang dapat dilihat sebagai prestasi perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya dalam suatu periode tertentu. Menurut Henry Simamora menyatakan bahwa: “Pendapatan (revenue) kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan (atau kombinasi dari keduanya) selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang-barang, penyerahan jasa, atau kegiatan-kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan sentral perusahaan”.²¹

Pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan lainnya atas harta atau penyesuaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, aktivitas, atau pengiriman jasa yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.²² Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan kehidupan perusahaan, karena pendapatan ini yang menjadi objek kegiatan perusahaan.²³

²⁰Dermawan Sjahrial & Djahotman Purba, *Analisis Laporan Keuangan: Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013), hal 77–78.

²¹Henry Simamora, *OP. Cit*, hlm. 24

²² Soemarso S. R. *Op. cit*, hlm 24-25

²³ L, M Samran, *penghantar akuntansi mudah membuat jurnal dengan pendekatan transaksi* (Jakarta: Rajawali pers, 2011), hlm, 41

Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan perusahaan. Pendapatan adalah jumlah aktiva atau penurunan kewajiban yang timbul dari penyerahan barang /jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam satu periode.

Menurut Zaki Baridwan pendapatan adalah : Aliran masuk atau kenaikan aktifa suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau pembuatan barang lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.²⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pendapatan adalah arus kas masuk sumber daya yang berasal dari kengiatan usaha. Manakala perusahaan menjual produknya atau menyerahkan jasa kepada entitas lainnya, perusahaan menerima aktiva-aktiva yang diterima adalah kas, namun apabila penjualan secara kredit, maka yang terbentuk dalah piutang usaha.

b. Faktor-faktor Pendapatan

a) Pendapatan jasa yang diperoleh

Jika perusahaan memberikan suatu jasa sebagai ganti penjualan produk, rekening pendapatan yang merefleksikan

²⁴ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE, 2004), HLM, 29

aktivitas seperti itu akan disebut penghasilan jasa yang diperoleh (*fess Earned*) atau pendapatan jasa (*service Revenue*).²⁵

b) Jumlah barang yang dijual

Jumlah barang yang dijual banyaknya kualitas atau jumlah barang yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kualitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba.

c) Penjualan

Penjualan merupakan rekening pendapatan yang paling lazim di dalam perusahaan, yang termasuk dalam pendapatan penjualan meliputi jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa yang disediakan selama periode berjalan. Untuk menentukan pendapatan penjualan bersih, setiap retur dan keinginan penjualan yang diberikan kepada pelanggan dan setiap diskon penjualan yang dimanfaatkan oleh pelanggan haruslah dikurangkan dari pendapatan penjualan. Penjualan maksudnya adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual. Besar kecilnya penjualan ini²⁶ penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah-AL-Jumu'ah ayat 10 :

²⁵*Ibid, hlm, 24*

²⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grafindo persada, 2008), hlm.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (Q.S. AL-Jumu'ah :10)²⁷

Ayat diatas menjelaskan apabila sholat telah selesai maka bertebaranlah dimuka bumi untuk tujuan apapun yang dibenarkan oleh Allah sangat banyak dan tidak mungkin kamu dapat mangambil seruruhnya, dan ingatlah Allah banyak-banyak jangan sampai kesungguhan kamu mencari karunianya itu melengahkan kamu, berzikirlah dari waktu kewaktu dan setiap lidah kamu supaya kamu beruntung memperoleh apa yang kamu dambakan.

c. Pengakuan Pendapatan dan Keuntungan

Berdasarkan akuntansi akrual, pengakuan pendapatan tidak harus menunggu sampai kas diterima, pendapatan dan keuntungan umumnya diakui ketika sebagai berikut,²⁸

a). Telah dihasilkan

²⁷Departemen Agama, *op. Cit*, hlm, 441

²⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm, 190

Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi apabila perusahaan melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

b). Telah direalisasikan

Pendapatan dikatakan telah direalisasikan jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasikan apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas.

d. Pengakuan Pendapatan

Suatu pendapatan akan diakui sebagai pendapatan pada periode tertentu dalam kegiatan utama untuk menciptakan dan menjual barang/jasa terdapat 4 alternatif, sebagai berikut:

- a) Pada saat penangian kas
- b) Pada saat proses produksi selesai
- c) Selama produksi
- d) Pada saat penjualan

Pengakuan pendapatan selama proses produksi berlangsung diterapkan pada kegiatan pertanian atau pertambangan, pada saat penjualan dipakai untuk barang perdangan.

Laba menurut akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu diharapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu: laba terdiri dari laba kotor, dan laba bersih, laba bersih dalam

kamus akuntansi adalah selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan yang merupakan kenaikan atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.²⁹

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba bersih dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuangan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Laba bersih adalah pendapatan dikurangi semua pengeluaran.³⁰

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mampu meningkatkan laba setiap tahun. Apabila perusahaan mampu meningkatkan laba, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses. Laba bersih mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan dalam hubungan terhadap usaha selama satu periode tertentu. Laba bersih merupakan selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya.

Angka terakhir dalam laporan dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya apabila perusahaan rugi, angka terakhir dalam laporan keuangan laba rugi bersih (*net loss*).³¹ Berdasarkan penjelasan di atas bahwa laba bersih adalah pendapatan atau beban yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari

²⁹Sofyan Syarif Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Rajawali pers, 2008), hlm. 30

³⁰ Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 33-34

³¹ Soemarjo S. R. *Akuntansi Suatu Manajemen Zakat*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2004), hlm 227

kegiatan usaha selama periode. Apabila pendapatan lebih tinggi daripada beban maka hasilnya adalah laba bersih. Sebaliknya apabila beban lebih tinggi daripada pendapatan maka hasilnya adalah rugi bersih.

3. Penelitian Terdahulu

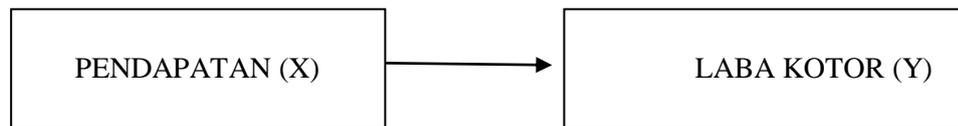
No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mukhlis hotul janna Universitas UIN Sultan Hasanuddin Banten	Analisis Laporan Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor	Terdapat pengaruh signifikan antara biaya produksi dan penjualan terhadap laba kotor pada PT. Indocement Tunggal Perkasa, Tbk, baik secara parsial maupun simultan.
2	Mufrida Warni dan Chumairoh (Jurnal, Jurusan Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012)	Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Kotor PT. Nippon Indosari Corpino Tbk (Sari Roti);	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penjualan terhadap laba kotor mempunyai pengaruh yang signifikan.
3	Riska Olivia Febriana, (Skripsi, Universitas pendidikan Indonesia, 2013).	Pada PT. PINDAP (persero) Divisi Tempa dan Cor.	Memiliki pengaruh yang positif terhadap laba kotor pada PT. PINDAP (persero) Divisi tempa dan Cor. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi biaya produksi maka semakin tinggi laba kotor yang diperoleh PT. PINDAP (persero) Divisi Tempa Cor.
4	Roy nurvantri Fakultas ekonomi, universitas Nusantra Persatuan Republik	Analisis Metode Penilaian dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Rugi Pada PT. Sumber Pangan	Dari hasil penelitian ini maka dapat diketahui penilaian persediaan FIFO mampu menghasilkan laba akuntansi yang lebih optimal daripada metode

	Indonesia, 2016	Nusantara Tahun 2013-2015	average.
5	Arief Darmawan dan Rifki Alifka (Jurnal, Universitas Hidayatullah Jakarta, 2011).	Analisis Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor PT. Gajah Tunggul Tbk.	Hasil penelitian disimpulkan bahwa harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba kotor.
6	Susanti Kusuma Sari (Skripsi Universitas Sumatera Gunadarma Depok).	Analisis Volume Penjualan, Harga Jual Dan Harga Pokok Penjualan Minyak Kelapa Sawit Terhadap Laba Kotor PT. Triputra Agro Parsada.	Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa volume penjualan, harga jual dan harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor.
7	Dian Meylina Sihalo, (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi Medan, 2007).	Pengaruh Harga Jual Terhadap Margin Kotor (Gross Margin) Pada PT. Perkebunan Nusantara IV.	Hasil regresi linier menunjukkan variabel harga jual minyak sawit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap margin kotor minyak sawit.

4. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan yang relevan. Dapat berbagai faktor yang lebih diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan latar belakang masalah serta yaitu perbandingan kajian teori yang relevan. Dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu pendapatan (X), secara parsial mempengaruhi variabel dependen laba kotor (Y).

Gambar 2.1
Kerangka fikir



5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah peneliti ini biasanya disusun dalam bentuk masalah, kalimat pertanyaan. Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta kerangka berpikir. Dengan hipotesis penelitian menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengujian data.³²

Ha1 = Terdapat pengaruh laba kotor terhadap pendapatan pada perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk.

Ha2 = Tidak Terdapat pengaruh meningkat laba kotor terhadap pendapatan pada perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk.

³² Burhan Bungin, *Metodo Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Citra 2013), hlm. 112

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) pada perusahaan PT. Holcim Indonesia periode 2009-2016 yang sudah go public melalui situs *www.Idx.Co.Id*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2018 sampai dengan selesai. Dipilihnya perusahaan ini sebagai objek penelitian karena beberapa perusahaan yang diteliti mengalami fluktuasi.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data-data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka).³³ Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar hasil dapat ditafsirkan, atau aktivitas yang dan dipelajari sehingga hasilnya dapat menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna. Penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan untuk menambah pengetahuan menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap laba kotor pada perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk.

³³Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* 4, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm 144

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek dan subjek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁴ Menurut Dra. Ny. I. Amiran Yousda populasi keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.³⁵

Menurut Rosady Ruslan, populasi adalah bukan hanya orang sebagai objek dan subjek penelitian, tetapi dapat juga benda-benda alam lainnya, dan termasuk jumlah (kuantitas dan kualitas) tertentu yang ada pada objek dan subjek yang diamati, bahkan seluruh karakteristik tertentu yang dimiliki oleh objek dan subjek tersebut yang akan diteliti.³⁶ Jadi populasi penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk dari tahun 2009-2016

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti yang dipilih sedemikian rupa sehingga mewakili keseluruhan objek (populasi) yang ingin diteliti.³⁷ Pemilihan sampel penelitian

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm, 115

³⁵Dra.Ny. I. AmiranYousda, *Penelitian Dan Statistic pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara Jakarta, 1993), hlm, 134

³⁶ Dr. SyukurKholil, *Metodologi penelitian Komunikasi* (Bandung: Cita pustaka media, 2006), hlm 68-69

³⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 99

dilakukan peneliti mempunyai pertimbangan- dalam pengambilan sampelnya.³⁸ Menurut RosadiRuslan, sampel adalah seluruh elemen-elemen disebut sensus, dan jika penelitian sebagian dari elemen-elemen tertentu suatu populasi, disebut penelitian sampel.

Penelitian secara tehnik umumnya akan mengalami kesulitan melakukan sensus (census), karena jumlah dari elemen relative sangat besar dan sulit untuk menghitung, adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang tersedia dalam pelaksanaan suatu penelitian.³⁹ Menurut Amirman populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁴⁰

Adapun tehnik yang pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.sampel yang dikumpulkan ialah laporan keuangan pada periode 2009-2016 selama 8 tahunt erakhir dan data yang dibuat peneliti data triwulan pertahun sehingga jumlah sampel adalah 32 sampel.

D. Sumber data

Data dalam penelitian ini bersumber dari *www.idx. co. id*. Data yang digunakan yaitu data skunder, dan data skunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media

³⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm, 128

³⁹Rosadi Ruslan, *public Relation dan statistic pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara Jakarta, 1993), hlm, 134

⁴⁰Dra.Ny. I. Amirman., *op.cit.*, hlm134

perantara (diperoleh dan dicatat oleh instansi terkait), karena data ini sudah tersedia di *www. Idx. Co.id*.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada penelitian yang sebenarnya. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah diolah atau dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.⁴¹ Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungan dengan masalah yang dipecahkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk melihat data dengan jelas dan berhubungan dengan penelitian tentang perusahaan yang akan diteliti.⁴² Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara menghimpun literatur, referensi, serta data hasil olahan Perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk.

⁴¹SaifuddinAzwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2008), hlm. 91

⁴²Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1998), hlm.93

c. Internet

Pencarian literature-literatur pendukung lainnya dilakukan peneliti melalui internet. Dari internet, peneliti menemukan jurnal, skripsi, tesis dan artikel yang semuanya berformat elektronik.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari yang sudah ada dari pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Dalam pengolahan analisis statistik ini penelitian menggunakan SPSS (*Statistical Product andservice solution*).⁴³

1.Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode *parametric*, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data dalam nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah *statistic nonparametrik*.⁴⁴

⁴³Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm 20

⁴⁴Duwi Priyanto M, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta:MesiaKom, 2008), hlm. 28

Tujuan dilakukannya uji normalitas dalam pengolahan data penelitian menggunakan program SPSS menurut Ghozali adalah “untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable dependenda variable independen mempunyai kontribusi normal atautidak.”⁴⁵

Ada beberapa macam cara untuk menguji normalitas, diantaranya ialah menggunakan kolmogorov, bisa juga dengan mengaplikasikan rumus Chi-Square.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambar kankarak teristik data.⁴⁶ *Statistic Deskriptif* digunakan untuk menggambarkan *statistic* data berupamean, minimum, standar deviasi dan untuk mengukur distribusi apakah normal atau tidak.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier atau secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linier* bila signifikan kurang dari 0,05.

⁴⁵UIN Malang,

https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uin-malang.ac.id/2261/7/10520035_Bab_3.pdf&ved=2ahUKEwjo_8bD74PcAhVQXSsKHROVAXgQFjAHegQICBAB&usq=AOvVaw3Px5LkdBmb9nV1sS0nJPAt, diakses pada 4 Juli 2018.

⁴⁶Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm, 28

4. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variable indeviden yaitu pendapatan terhadap variable yang terdapat di perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk.

Rumus :

$$Lk = a + p$$

Keterangan :

Lk = labakotor

P = Pendapatan

a = konstanta

b = koefisiensiregresi

5. Uji koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variable independen yang digunakandalam model mampu menjelaskan variasi variable dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variable dependen. Jika determinasi (R^2) semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variablelin dependen adalah besar terhadap variable dependen.

Jika sebaliknya (R^2) semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh tidak kuat untuk menerangkan pengaruh vaeriable indeviden terhadap variable dependen.

6. Uji Hipotesis (t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Hasil pengujian terhadap t-statistik dengan standar signifikansi atau *df (degree of freedom)* 5% atau 0,05. Dalam hal ini ada dua cara untuk menguji apakah pendapatan berpengaruh atau tidak terhadap laba kotor.

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel (Pendapatan terhadap laba kotor) secara sendiri-sendiri, sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak.

Langkah-langkahnya :

- a. Menentukan formulasi H_0 dan H_1

H_0 = berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara terpisah

H_1 = Berarti ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara terpisah

- b. Level of significant = 5%

- c. Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

tabel

$$\text{Rumus Uji } t = (b - \beta) / S_b^{47}$$

Keterangan :

t = Nilai hitung

⁴⁷Gujarati, Hartini, Sri, 2012, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Tingkat Pendapatan Keluarga, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP "Tapanuli Selatan" Padangsidimpuan*, Tesis tidak diterbitkan, Padang : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang. dalam Hartini, (Padang : 2012), hlm.55

b	= Koefisien regresi
S_b	= Standar error regresi variabel (x)
β	= Beta

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam proposal ini di bagimen jadi tiga bagian dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II : Telaah Pustaka. Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka penelitian, serta hipotesis penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian. Bab ini mengenai jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan metode analisis.

Bab IV : Hasil dan Analisis. Bab ini berisi mengenai hasil dan analisis penelitian yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

Bab V: Penutup. Bab ini berisi mengenai kesimpulan peneliti atas penelitian yang dilakukan. Keterbatasan penelitian yang dilakukan, dan saran yang diberikan peneliti untuk peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Holcim Indonesia

Holcim Indonesia didirikan pada tahun 1971 dan kemudian tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1977. Sebesar 80,6 persen saham Holcim Indonesia dimiliki oleh Holderfin BV yang dimiliki oleh Lafarge Holcim. Sisanya 19,4 persen dimiliki oleh pemegang saham publik. Holcim Indonesia merupakan produsen semen terbesar ketiga di Indonesia. Perusahaan ini memiliki 4 pabrik semen yang berlokasi di Lhok Nga di Aceh, Cibinong di Jawa Barat, Cilacap di Jawa Tengah, dan Tuban Jawa Timur. Serta dilengkapi dengan terminal distribusi di Sumatera dan Kalimantan. Pada tahun 2017, Holcim Indonesia mencatat pendapatan sebesar Rp 9,4 triliun atau setara USD 701 juta.

Sementara, akuisisi atau pengambilalihan mayoritas saham Holcim Indonesia oleh PT Semen Indonesia Tbk akan memperkuat jaringan penjualan dan produksi yang lebih luas. Juga meningkatkan kemampuan untuk menawarkan produk yang semakin beragam bagi para pelanggan. Serta menawarkan berbagai peluang yang lebih baik bagi para karyawan, pemasok, para rekanan dan pemangku kepentingan perusahaan.

Selain akan menjadikan Semen Indonesia Group sebagai perusahaan semen terbesar di kawasan Asia Tenggara dengan kapasitas

53 juta ton semen per tahun, transaksi ini juga merupakan wujud nyata sumbangsih BUMN dalam meningkatkan ketahanan industri semen nasional yang akan mendukung pembangunan berkesinambungan di tanah air,” Direktur Utama PT Semen Indonesia Tbk Hendi Prio Santoso.

Berdasarkan POJK 9/2018, setelah transaksi pengambilalihan saham ini terlaksana, Semen Indonesia akan menyampaikan pernyataan Penawaran Tender Wajib atas 1.483.287.180 lembar saham atau setara 19,4 persen kepemilikan saham Holcim Indonesia yang dimiliki oleh pemegang saham publik, kepada OJK, Sedangkan Semen Indonesia sendiri didirikan pada tahun 1957 di Gresik, dengan nama PT Semen Gresik. Pada tahun 1995, Semen Indonesia melakukan konsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa yang kemudian dikenal dengan nama Semen Gresik Group.

Pada tahun 2013, Semen Gresik Group berubah menjadi Semen Indonesia Group sebagai strategic holding company yang menaungi PT Semen Gresik, PT Semen Padang, PT Semen Tonasa, dan Thang Long Cement JSC. Semen Indonesia Group merupakan perusahaan BUMN semen terbesar di Indonesia dengan kapasitas terpasang sekitar 38,2 juta ton semen per tahun. Semen Indonesia menjadi perusahaan BUMN terbuka pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1991, dengan kepemilikan saham saat ini 51 persen dimiliki pemerintah, dan 49 persen saham swasta atau investor asing.

2. Profil Perusahaan

PT Holcim Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan produsen semen. Perusahaan yang dulunya dikenal dengan nama PT Semen Cibinong Tbk ini didirikan sejak tanggal 1971. Perubahan nama ini terjadi pada tanggal 1 Januari 2006. Perusahaan ini dimiliki oleh Holcim Ltd (Swiss) sebesar 77,33% dan publik sebesar 22,7%. Perusahaan juga memiliki anak perusahaan PT Holcim Beton yang sebelumnya bernama PT Trumix Beton.

Perusahaan memiliki dua pabrik yaitu pabrik Narogong dan pabrik Cilacap dengan kapasitas maksimum 7,9 juta ton per tahun dan kini sedang membangun fasilitas produksi ke-3 di Tuban, Jawa Timur, yang berkapasitas tahunan 3,4 juta ton yang direncanakan mulai berjalan pada tahun 2013. Perusahaan juga mengoperasikan banyak batching plant beton, dua tambang dan jaringan logistik lengkap yang mencakup pula gudang dan silo. Produknya dijual di 9.000 toko bangunan di seluruh Indonesia.

Perusahaan yang berkantor pusat di Jl. Gatot Subroto No. 38, Jakarta, Indonesia ini merupakan satu-satunya produsen yang menyediakan produk dan layanan terintegrasi yang meliputi 10 jenis semen, beton dan agregat, bahkan kini sedang mengembangkan usaha waralaba yang unik, yakni Solusi Rumah, yang menawarkan solusi perbaikan dan pembangunan rumah dengan biaya terjangkau dengan dukungan lebih dari 14.700 ahli bangunan binaan Holcim, waralaba

yang hingga 2012 telah mencapai 433 gerai, dan staf penjualan via telepon yang jumlahnya terus bertambah.

Perusahaan yang memiliki visi untuk menyediakan solusi berkelanjutan untuk membangun masa depan masyarakat Indonesia ini memiliki misi untuk membangun perusahaan yang memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dengan menyediakan solusi pembangunan sesuai prinsip berkelanjutan bagi setiap segmen pelanggan tertentu, memperhatikan keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan, dan membina kemampuan sumber daya manusia, berinovasi dan membangun jaringan yang kuat.

3. Penghargaan

- a. 2012-PROPER Emas oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup
- b. 2012-PROPER Hijau oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup
- c. 2012-Sertifikat Pengakuan dari Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah di Penghargaan Industri Hijau dari Kementerian Perindustrian
- d. 2012-Mendapat Pengakuan dari Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah serta dari pemerintah daerah.

4. Visi & Misi

a. Visi

Membangun solusi yang berkelanjutan untuk masa depan masyarakat kita serta menjadi yang terbaik dan paling dihormati

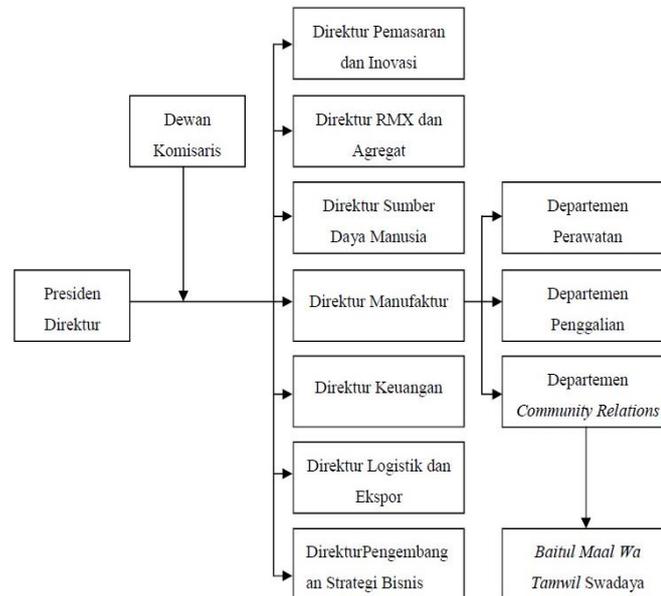
berperforma perusahaan Indonesia di industri kami, peringkat di antara yang terbaik di Grup Holcim.

b. Misi

- a.** PT. Holcim Indonesia Tbk melalui pembuatan dan penjualan semen, beton, agregat dan pengembangan masyarakat, akan memberikan keuntungan secara lestari maksimum kembali kepada para pemegang saham dengan tetap menjaga tugas yang bertanggung jawab perawatan kepada semua pemangku kepentingan.
- b.** PT. Holcim Indonesia berkembang dengan memberi nilai tambah bagi para pemangku kepentingannya melalui : 1) Solusi bangunan yang berkelanjutan bagi segmen pelanggannya, 2) Keselamatan kerja dan kepedullian lingkungan, 3) Pengembangan sumber daya manusia. Kepemimpinan yang inovatif, dan jaringan yang terintegrasi.

5. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



Sumber : Annual Report PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Deskripsi Jabatan :

1. Direktur Utama

- a) Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan
- b) Memilih penetapan, mengawasi tugas dan kepala bagian (manager)
- c) Menyetujui anggaran tahunan perusahaan
- d) Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan
- e) Mewakili PT atas nama perseroan untuk melakukan bisnis dengan perusahaan lain
- f) Mengurus dan mengelola untuk tujuan PT.

- g) Menjalankan kepengurusan PT sesuai dengan kebijakan yang tepat (keahlian, peluang, dan kelaziman usaha) yang ditentukan dalam UU Perseroan Terbatas dan anggaran dasar PT.
2. Direktur Pemasaran
- a) Merencanakan, mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan bagian Pemasaran untuk merencanakan strategi Pemasaran sesuai RKAP
 - b) Meninjau usulan RKAP dari seluruh Divisi di Direktorat Pemasaran dan mengajukan di dalam rapat Direksi dan rapat Komisaris
 - c) Merencanakan dan merumuskan kebijakan strategis yang menyangkut Pemasaran
 - d) Memonitoring dan mengarahkan proses-proses di seluruh Divisi bagian Pemasaran
 - e) Melakukan koordinasi strategis antarbagian
 - f) Melakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga/instansi terkait baik dalam maupun luar negeri untuk menjalankan strategipemasaranmemberikan masukankepada DirekturUtama dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan denganPemasaran.
3. DirekturProduksi
- a) Merencanakan danmerumuskankebijakanstrategis

yang menyangkut produksi

- b) Memonitoring dan mengarahkan proses-proses di seluruh Divisi Direktorat Produksi
 - c) Memberikan masukan kepada Direktur Utama dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan Produksi
 - d) Melakukan penilaian kinerja Kepala Divisi
 - e) Mengantisipasi permasalahan strategis
 - f) Menyetujui proses-proses strategis
4. Direktur SDM
- a) Mengkoordinasikan perumusan perencanaan dan pemberdayaan pegawai, sesuai dengan kebutuhan perusahaan
 - b) Mengkoordinasikan perumusan sistem pengadaan, penempatan dan pengembangan pegawai
 - c) Menyiapkan program-program penelusuran bakat, pembinaan kepribadian dan pelatihan keterampilan bagi pegawai dengan tujuan termanfaatkannya potensi pegawai secara maksimal.
5. Direktur Pengembangan Usaha
- a) Menyelenggarakan dan mengkoordinasikan kegiatan bidang perencanaan dan pengembangan
 - b) Menyusun rencana dan program kerja Direktorat Perencanaan dan Pengembangan

- c) Mengkoordinasikan pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data di bidang perencanaan
 - d) Mengkoordinasikan pengadministrasikan yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan.
 - e) Menyusun laporan kegiatan Direktorat Perencanaan dan Pengembangan dan menyampaikannya kepada pembantu Rektor Bidang Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan.
6. Direktur Litbang dan Operasional
- a) Memimpin serta memonitor jalannya perusahaan
 - b) Membuat kebijakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan
 - c) Pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan perusahaan
 - d) Pengambilan keputusan sesuai jika terjadi hal yang bersifat strategis
 - e) Membuat rencana baik untuk jangka pendek maupun panjang.
7. Direktur Keuangan
- a) Merencanakan, mengembangkan, dan mengontrol fungsi keuangan dan akuntansi di perusahaan dalam memberikan informasi keuangan secara komprehensif dan tepat waktu untuk membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan yang mendukung pencapaian target *financial*

perusahaan.

- b) Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepatwaktu
- c) Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
- d) Merencanakan dan mengkoordinasikan dan mengontrol arus kas perusahaan (cash flow), terutama pengelolaan piutang dan hutang, sehingga memastikan ketersediaan dana untuk operasional perusahaan dan kesehatan kondisi keuangan.
- e) Merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran perusahaan, dan mengontrol penggunaan anggaran tersebut untuk memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Selanjutnya Jabatan President Direktur : Eamon J. Ginley
Eamon Ginley ditunjuk menjadi Presiden Direktur pada tanggal 19 Juli 2009. Sebelumnya ia menjabat sebagai Manufacturing Director Holcim Indonesia sejak November 2004 yang menangani pabrik semen di Narogong dan Cilacap, direktorat Corporate Engineering dan unit usaha

Geocycle. Karirnya di Holcim dimulai saat ia masuk ke Holcim South East Asia pada tahun 2001 sebagai penasehat perusahaan, dan diangkat menjadi Production Director di Pabrik Narogong saat Holcim menjadi pemegang saham mayoritas pada bulan Desember 2001.

Direktur Sumber Daya Manusia : Rully Safari Jabatan Director of Human Resources dipegangnya sejak bulan Mei 2008 berkat pengalamannya selama 13 tahun lebih bekerja di bidang ketenagakerjaan. Rully sebelumnya bekerja untuk Nokia Siemens Networks sebagai Head of Human Resources. Sejak 2004 hingga 2006 ia bekerja di American President Lines sebagai Head of Human Resources, dan selama periode 2000-2004 bekerja di Lafarge Indonesia sebagai Wakil Direktur Utama Senior.

Direktur Keuangan : Olaf Nahe Olaf ditunjuk menjadi Direktur Keuangan atau Chief Financial Officer pada bulan April 2007 untuk menangani urusan Keuangan & Pengawasan, Pengadaan dan Teknologi Informasi. Sebelum masuk Holcim Indonesia, ia bekerja di Holcim Deutschland sebagai CFO. Karirnya diawali di Price water house Coopers, dan pernah pula menduduki berbagai jabatan di Colgate - Palmolive di Jerman dan AS.

Legal & Corporate Affairs Director : Jannus O. Hutapea Jannus diangkat menjadi Legal & Corporate Affairs Director merangkap Corporate Secretary sejak Januari 2002 setelah sebelumnya menjabat sebagai General Manager (1997-2001) dan sebagai Public Relations

and External Affairs di PT Coca Cola Indonesia sebelum bergabung dengan Holcim.

Manufacturing Director : Lilik Unggul Raharjo Lilik ditunjuk sebagai Manufacturing Director perusahaan pada bulan Juli 2009 setelah sebelumnya bekerja sebagai Plant Manager Cilacap mulai tahun 2006 sampai dengan 2009. Lilik memegang beberapa jabatan manajemen produksi dan teknis sejak bergabung dengan Holcim pada tahun 1991.

RMX & Aggregates Director : Derek Williamson Derek menjabat sebagai Director of Readymixed and Aggregates sejak bulan Mei 2008, dan bertanggung jawab atas PT Holcim Beton, anak perusahaan Holcim Indonesia. Ia berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri bahan bangunan, khususnya beton jadi dan tambang agregat. Sebelum masuk ke Holcim Indonesia pada tahun 2006 sebagai Technical and Development General Manager, ia memegang sejumlah posisi penting di berbagai perusahaan besar di sektor bahan bangunan, dengan jabatan terakhir sebagai National Sales and Marketing Director di Thailand.

Logistics and Exports Director : Fazri Yulianto Fazri menduduki jabatan Director of Logistics and Exports sejak bulan Juni 2006, dan menangani seluruh unit dan kegiatan operasional terkait rantai pasokan. Ia mulai bekerja di Holcim Indonesia pada tahun 2004, dan sebelum diangkat sebagai direktur dia adalah Corporate Procurement Manager.

Sebelum bergabung dengan Holcim, ia bekerja untuk PT Kimberley Lever Indonesia sebagai Assistant Procurement Manager (2002-2003), dan untuk PT Mattel Indonesia Dua sebagai Contract and Services Manager (2001-2002).

Marketing and Innovation Director : Patrick Walser Patrick menjadi Director of Marketing and Innovation sejak tahun 2005. Ia bergabung dengan Holcim Apasco pada tahun 1991 dan tanggung jawab menangani urusan konstruksi, pengoperasian dan perawatan. Pada tahun 1999 ia bergabung dengan Holcim Group Support Ltd. sebagai konsultan senior untuk menjalankan program MAC di seluruh dunia. Pada tahun 2002 ia diangkat Wakil Direktur Utama urusan Pemasaran dan Penjualan Holcim (Lanka) Ltd.

Jenis Produk Holcim memproduksi sembilan jenis tipe semen begitu pula spesialisasi pada campuran beton serta waralaba Solusi Rumah dan juga memproduksi bahan bangunan jadi. Berikut adalah beberapa produksi semen Holcim : 1) Semen : • Holcim Serba Guna • Holcim Smooth Fibre • Holcim Ready Flow • Holcim Ready Flow Plus • Holcim Durable • Holcim Extra Durable • Holcim Drillwell Plus 2) Beton : • Beton Jadi 3) Agregat : • Agregat kasar : untuk beton, aspal, perekat, dan material drainasi • Agregat halus : bahan untuk pasir, penghancur abu dan pasir silika • Agregat lainnya : bongkahan batu, batu gabion, bantalan rel kereta api dan landasan jalan.

Berdasarkan anggaran dasar terakhir, Perseroan menjalankan

usaha dalam bidang industri persemenan. Melalui anak perusahaan, Perseroan memproduksi semen berkualitas tinggi dengan lingkup distribusi mencakup seluruh wilayah Indonesia dan Vietnam. Semen utama yang Perseroan produksi adalah semen Portland Tipe II-V (Non-OPC). Di samping itu, Perseroan juga memproduksi berbagai tipe khusus dan semen campur (*mixed cement*), untuk penggunaan yang terbatas.

6. Jenis Produk

a. Semen Portland Tipe I

Dikenal pula sebagai *Ordinary Portland Cement* (OPC), merupakan semen hidrolis yang dipergunakan secara luas untuk konstruksi umum, seperti konstruksi bangunan yang tidak memerlukan persyaratan khusus, antara lain bangunan perumahan, gedung-gedung bertingkat, landasan pacu, dan jalanraya.

b. Semen Portland Tipe II

Semen Portland Tipe II adalah semen mempunyai ketahanan terhadap sulfat dan panas hidrasi sedang. Misalnya bangunan di pinggir laut, tanah rawa, dermaga, saluran irigasi, dan beton massa.

c. Semen Portland Tipe III

Semen jenis ini merupakan semen yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan bangunan yang memerlukan kekuatan tekan awal yang tinggi setelah proses pengecoran dilakukan dan memerlukan penyelesaian secepat mungkin, seperti pembuatan

jalan raya dan jalan bebas hambatan, bangunan tingkat tinggi dan bandar udara.

d. Semen Portland Tipe V

Semen Portland Tipe V dipakai untuk konstruksi bangunan-bangunan pada tanah/air yang mengandung sulfat tinggi dan sangat cocok untuk instalasi pengolahan limbah pabrik, konstruksi dalam air, jembatan, terowongan, pelabuhan dan pembangkit tenaga nuklir.

e. Special Blended Cement(SBC)

Adalah semen khusus yang diciptakan untuk pembangunan mega proyek jembatan Surabaya-Madura (Suramadu) dan sesuai digunakan untuk bangunan di lingkungan air laut, dikemas dalam bentuk curah.

f. Portland Pozzolan Cement(PPC)

Adalah semen Hidrolis yang dibuat dengan menggiling terak, *gypsum* dan bahan *pozzolan*. Digunakan untuk bangunan umum dan bangunan yang memerlukan ketahanan sulfat dan panashidrasisedang, seperti: jembatan, jalan raya, perumahan, dermaga, beton massa, bendungan, bangunan irigasi dan fondasi pelat penuh.

g. Portland Composite Cement(PCC)

Adalah bahan pengikat hidrolis hasil penggilingan bersama-sama terak, *gypsum*, dan satu atau lebih bahan *anorganic*. Kegunaan

semen jenis ini sesuai untuk konstruksi beton umum, pasangan batu bata, plesteran, selokan, pembuatan elemen bangunan khusus seperti beton pra-cetak, beton pra-tekan dan *pavingblock*.

h. Super Masonry Cement (SMC)

Adalah semen yang dapat digunakan untuk konstruksi perumahan dan irigasi yang struktur betonnya maksimal K225, dapat juga digunakan untuk bahan baku pembuatan genteng beton *hollow brick*, *paving block* dan tegel.

i. Oil Well Cement (OWC) Class GHRC

Merupakan semen khusus yang digunakan untuk pembuatan sumur minyak bumi dan gas alam dengan konstruksi sumur minyak di bawah permukaan laut dan bumi. OWC yang telah diproduksi adalah Class G, High Sulfat Resistant (HSR) disebut juga sebagai “Basic OWC”. Aditif dapat ditambahkan untuk pemakaian pada berbagai kedalaman dan temperatur tertentu.

B. Analisis Deskripsi Data

1. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni uji asumsi klasik, uji t, uji f, uji

determinasi (R^2) dapat dilaksanakan. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa *Kolmogorov-Smirnov*. Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Adapun hasil dari metode *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000002
	Std. Deviation	457626794,10453165
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,157
	Negative	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z		,444
Asymp. Sig. (2-tailed)		,989

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output SPSS 21.0*

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym.Sig.(2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05(dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.1 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,989. Nilai ini jauh diatas nilai signiifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai.

2. Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada PT Holkim Indonesia Tbk yang bergerak dalam bidang produksi barang dan jasa Unit analisis menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data dengan mengakses *website* www.idx.id. PT. Holkim Indonesia dengan populasi laporan keuangan sebanyak 8 tahun sedangkan yang dijadikan sampel data laporan keuangan periode 2009 - 2016.

Tabel 4.2
Statistic Description

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Unstandardized Residual Valid N (listwise)	8	1403393414 ,70630	-570649754 ,41005	832743660,29625	,00000	,00000	161795504 ,68198710	457626794,10453160

Pendapatan terendah sebesar Rp. 500.501.374.000, Pendapatan tertinggi sebesar Rp.895.751.000.000. Pendaptan dari tahun 2009 - 2016 sebesar Rp. 5.446.128.793.000, Rata-rata pendapatan sebesarRp. 680.766.099.125 dan Standar deviasi pendapatan sebesar Rp.457.626.794. Sedangkan Laba kotor terendah selama Tahun 2019-2016 sebesar

Rp.139.357.000, laba kotor tertinggi sebesar Rp.2.249.732.000, Jumlah seluruh laba kotor selama Tahun 2009-2016 sebesar Rp.7.073.952.000, Rata-rata laba kotor sebesar Rp.884.244.000 dan standar deviasi biaya operasional sebesar Rp. 10.453.160.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan uji F ini akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Uji Linieritas

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2461414607281260500, 000	1	24614146072812 60500,000	10,074	,019 ^b
1 Residual	1465955978776739580, 000	6	24432599646278 9888,000		
Total	3927370586058000400, 000	7			

a. Dependent Variable: LabaKotor

b. Predictors: (Constant), Pendapatan

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Sig sebesar 0,019. Karena signifikan kurang dari 0,05 disimpulkan bahwa antara variable pendapatan dengan laba kotor terdapat linieritas, maka

dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan berpengaruh terhadap laba kotor pada PT. Holcim Indonesia Tbk.

4. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi sederhana dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- 242890956 9,278	10583681 38,579		-2,295 ,062
	Pendapatan	,005	,002	,792	3,174 ,019

a. Dependent Variable: LabaKotor

$$Lk = - 2428909569,278 + 0,005$$

Keterangan :

- Konstanta sebesar - 2428909569,278 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel pendapatan maka laba kotor sebesar (Rp- 2428909569,278).
- Koefisien regresi variable X (Pendapatan) sebesar 0,005 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) Rp 1 pendapatan

operasional sebesar Rp 0,005. Dan sebaliknya, jika pendapatan turun sebesar Rp 1, maka laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar Rp 2624,273 dengan anggapan variable X tetap.

c. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel laba. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independent penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel laba.

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan program SPSS didapatkan hasil koefisien determinasi didapat sebagai berikut pada tabel dibawah ini:

Table 4.5
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 ^a	,627	,565	494293431,5392

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

Sumber: *Output SPSS 21.0*

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan adjusted R Square (R^2) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dari tabel koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,627. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 63 %. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat.

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji R dan uji t. Uji R dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05.

Cara 1 : Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak

teruji Jika Sig. < 0.05 maka hipotesis

teruji

Cara 2 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Berikut hasil Uji t pada table 4.6 dari pengolahan SPSS 21, sebagai berikut.

Table 4.6
Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.				
	Coefficients		Coefficients						
	B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	-2428909569,278	1058368,138,579					-2,295	,062
	Pendapatan	,005	,002	,792				3,174	,019

a. Dependent Variable: LabaKotor

Sumber: *Output SPSS 21.0*

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan hasil uji t dapat nilai signifikansi untuk variabel pendapatan sebesar 0.019, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,019 < 0,05$. Dari hasil tersebut bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap laba kotor pada PT. Holcim Indonesia Tbk. Jadi hipotesis 1 terujiautpada tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,894 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n-1 = 8-1 = 7$,

nilai $\alpha = 5\%$) dan nilai t_{hitung} sebesar 3,174. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,174 > 1,894$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap laba kotor pada PT. Holcim Indonesia Tbk. Jadi hipotesis 1 teruji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pendapatan terhadap laba kotor di PT. Holcim Indonesia Tbk. Nilai signifikansi untuk variable pendapatan sebesar 0.019, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,019 < 0,05$. Dari hasil tersebut bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap laba kotor pada PT. Holcim Indonesia Tbk.

Kedua pengujian di atas mengartikan bahwa pengaruh pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk mengukur baik atau buruknya laba kotor dalam mengelola segala sumber daya yang dimiliki perusahaan. Namun, diantara kedua tim tersebut, pendapatan yang paling berperan penting dalam mempengaruhi laba kotor.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, baik dalam pemilihan sampel maupun output pengujian. Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di dalam poin sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi Objek Penelitian

Bagi PT. Holcim Indonesia diharapkan agar lebih memperhatikan pendapatan tersebut. Serta meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya operasional dan biaya non

operasional agar dapat memaksimalkan dan meningkatkan laba. Dengan meningkatnya laba diharapkan kelangsungan perusahaan tersebut akan berlangsung dan bertahan lama.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini secara lebih mendalam melakukan penelitian ini yang lebih akurat dan maksimal apabila sampel yang diambil ditambah untuk dapat menambahkan masalah berfikir, wawasan, ilmu pengetahuan, referensi dan pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, biaya non operasional dan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Mufraeni, *Akuntansi dan Manajemen Zakat* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 33-34
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm.99
- Charles T, dkk. *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm 4
- Djoko Muljolo, *Akuntansi Pajak* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2009),
hlm. 43
- Djoko Muljolo, *Akuntansi Pajak* (Yogyakarta: CV ANDI
OFFSET, 2009),hlm. 44
- Dra.Ny. I. Amiran Yousda, *Penelitian Dan Statisticpendidikan* (Jakarta:
Bumi Aksara Jakarta, 1993), hlm, 134
- Dr. Syukur Kholil, *Metodologi penelitian Komunikasi* (Bandung: Cita
pustaka media, 2006), hlm 68-69
- Drs. *Jumingan, Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,
2009), hlm,166
- Duwi Priyanto: M, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta:Mesiakom, 2008),
hlm. 28
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014),
hlm, 190
- Henry Simamora, *akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm, 25.
- Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT.
Bumi Aksara, 2006), hlm 20
- James M. Reevee, dkk. *Akuntansi Biaya* (Jakarta : Salemba Empat,
2009),
hlm, 3.
- Kasmir ,*analisis laporan keuangan* (Jakarta: PT. Grafindo persada,
2008), hlm. 302
- Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, (Jakarta: rajawali, 2009), hlm, 303-
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarata: Rajawali Pers, 2014),
hlm. 302

_____ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 302

L, M Samran, *pengantar akuntansi mudah membuat jurnal dengan pendekatan transaksi* (Jakarta: Rajawali pers, 2011), hlm, 41

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi 4*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm 144

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2008), hlm, 28

Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan, *sistem Pengendalian Manajemen*, diterjemahkan dari “judul buku asli asli” oleh kurniawan tjakrawala, (Jakarta: Salembah empat, 2012), hlm, 174-174

Rosadi Ruslan, *public Relation dan statistic pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara Jakarta, 1993), hlm, 134

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),
hlm 91

Soemarjo S. R *Akuntansi Suatu Manajemen Zakat* (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2004), hlm 227

Sofyan Syarif Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Rajawali pers, 2008),
hlm 30

Sofyan Shafri Harahap, *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 297

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm, 115

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm, 128

Sumadi Suryabrata *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo persada , 1998), hlm93

Steven Rinaldy, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008),
hlm, 313

Walter T. Harrison Jr. dkk, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta; Erlangga, 2002),
hlm. 14-15

_____ Walter T. Harrison Jr. dkk, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta; Erlangga, 2002), hlm. 24

Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm, 91-9

Zaki Baridwan, *intermediate accounting* (Yogyakarta: BPFE, 2004), HLM, 29

CURUCULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : DANI H
Nim : 14402 00272
Tempat/ tanggal lahir : BIRE, 12 JULI 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 5 bersaudara
Alamat : Padang lawas,Desa Bire
Agama : Islam

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : ZUL HERRY H
Pekerjaan : Petani
NamaIbu : ROSLAN SIREGAR
Pekerjaan : Petani
Alamat : Padang lawas,Desa Bire

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2008 : SD Negeri 102040 Sisalean
Tahun 2009-2010 : SMP Negeri 1 Binanga
Tahun 2012-2014 : SMA Negeri 4 Padangsidempuan
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 3615 /In 14/G.1/PP.00.9/11/2019
Lampiran :
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

26 November 2019

Yth Bapak/Ibu:
1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Ali Hardana : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dani H
NIM : 1440200272
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Kotor pada Perusahaan PT. Holcim Tbk.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

UJI NORMALITAS

NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=RES_1
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		13-AUG-2019 20:49:05
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	8
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.03
	Number of Cases Allowed ^a	196608

^a Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000002
	Std. Deviation	457626794,10453
Most Extreme Differences	Absolute	,165
	Positive	,157
	Negative	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z		,444
Asymp. Sig. (2-tailed)		,989

^a Test distribution is Normal.

^b Calculated from data.

UJI STATISTIC DESCRIPTION

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=RES_1
  /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX SEMEAN KURTOSIS
  SKEWNESS.
```

Descriptives

		Notes
Output Created		13-AUG-2019 20:53 13
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	8
	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=RES_1 /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX SEMEAN KURTOSIS SKEWNESS
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

